

Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling dan Teknik Latihan Keterampilan Sosial untuk Meningkatkan Self Change

Ni Nyoman Sri Agustini Andayani^{1*}, I Ketut Dharsana², Kadek Suranata³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Ganesha

*Corresponding author, e-mail: sriagustini@gmail.com

Received 05, 27, 2019;

Revised 06, 19, 2019;

Accepted 06, 27, 2019;

Published Online 11, 2019

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Abstract: The purpose of this study was to improve the Self Change character of SMK Negeri 3 Denpasar Students. The low character of self-change of students is very interesting to be discussed and disclosed in a research study. This type of research is Experimental Research, with the design of pretest-group control group design. This research population is all class X of SMK Negeri 3 Denpasar. A sample of 102 students was taken randomly from the class and from the results of the distribution of self-change questionnaires, which were calculated using the T formula. The results of modeling techniques and social skills techniques showed that social skills techniques were effective in increasing self-change characteristics, while Modeling techniques were not effective change. This result is evidenced by the value of Fcount obtained at 29.944 and Ftable of 5.29. Compared to the value of Fcount with Ftable it is found that $F_{count} > F_{table}$ with a significance level $(p) > 0.01$, it can be concluded that there are differences in the effectiveness of behavioral counseling between modeling techniques with Skill techniques Social to self change.

Keywords: Self Change, Behavioral Counseling, Modeling Techniques, Social Skills Training Techniques.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author

How to Cite: Andayani, N., N., S., A., Dharsana, I., K., Suranata, K., 2019. Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling dan Teknik Latihan Keterampilan Sosial untuk Meningkatkan Self Change. JIBK Undiksha, V10 (N2): pp. 65-72, DOI: 10.24036/XXXXXXXXXX-X

Introduction

Peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses berkembang yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut individu memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling karena mereka masih kurang memiliki pemahaman dan wawasan tentang diri dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. (Purwanto, Zaenudin, Anggoro, Hidayat, & Aisyah, 2016)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap siswa kelas X SMK N 3 Denpasar, tentang kesenangan mengadakan perjalanan atau hobi traveling dan menjumpai orang – orang baru, siswa laki – laki menunjukkan kesenangannya lebih banyak daripada siswa perempuan. Disamping itu pula dari

hasil observasi sebagian dari siswa yaitu siswa perempuan lebih agresif dalam menambah pengalaman baru dengan mengubahnya dalam kehidupan sehari – hari . Siswa laki –laki dalam perilakunya menunjukkan kurang memiliki tantangan mencari pengalaman belajar yang baru dan merubahnya setiap hari. Karakter tersebut di sebut dengan karakter Change .

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa kata change yang berasal dari bahasa Inggris kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia yaitu perubahan mengandung makna menjadi baru dari semula, memiliki pandangan yang baru.

Selanjutnya menurut pendapat ahli menyebutkan bahwa self change adalah Pribadi yang memiliki kemampuan untuk mengadakan perubahan- perubahan baru dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling , dan berupaya berkonsultasi dengan orang lain yang berkaitan dengan kesulitan – kesulitan yang dihadapi.(Dharsana, 2015) Namun sebelumnya disebutkan bahwa self change adalah merupakan kebutuhan untuk mengadakan perubahan meliputi sesuatu yang baru dan berbeda, mengadakan perjalanan, menjumpai orang – orang baru, mencari pengalaman baru yang diubahnya setiap hari (Dharsana,2013:2)

Dari pendapat tersebut diatas dapat peneliti simpulkan bahwa self change adalah kemampuan seseorang untuk melakukan perubahan ke arah yang baru, dan berubah menjadi lebih baik , atau menjadi baru dan berubah dari sebelumnya. Dari pengertian self change yang dikemukakan tadi, maka self change mengandung indikator yaitu : 1), Sesuatu yang baru dan berbeda , 2),Mengadakan perjalanan ke tempat – tempat baru ,3) menjumpai orang- orang baru , 4) Mencari pengalaman baru dan mengubahnya setiap hari.

Berikut ini akan diuraikan masing – masing indikator sebagai berikut : 1) Sesuatu yang baru dan berbeda adalah berani mencoba segala hal yang baru dan berbeda untuk menambah pengalaman 2) Mengadakan perjalanan adalah kegiatan traveling dengan mengunjungi tempat– tempat yang baru untuk menambah pengetahuan akan tempat yang baru dikunjungi. 3) Menjumpai orang – orang baru adalah menjumpai orang-orang baru yang belum dikenal untuk lebih menambah pengalaman. 4) Mencari Pengalaman baru dan mengubahnya setiap hari adalah mencoba hal baru dan berani dan berani untuk merubah hal yang sudah ada untuk menambah pengalaman serta wawasan (Dharsana,2013: 2)

Self Change ini dapat diinterfensi dengan tiga cara yaitu : (1) pendidikan, (2) bimbingan konseling, (3) ekstrakurikuler. Dari ketiga interfensi tersebut memiliki kelemahan dan keunggulan masing-masing yang dapat digunakan menginterfensi self Change tersebut. Dalam hal ini peneliti menjatuhkan pilihan pada bimbingan konseling untuk menginterfensi self tersebut, alasannya adalah karena bimbingan konseling adalah bidang keahlian peneliti.Bimbingan konseling memiliki 2 kata bimbingan dan konseling. Bimbingan adalah proses interfensi terhadap sesuatu karakter atau satu masalah oleh seorang konselor pada konseling untuk tercapai pendekatan karakternya(Dharsana, 2018).

Jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan definisi sebagai proses interfensi terhadap self change.Konseling adalah proses interfensi dengan menggunakan teori konseling dan teknik-teknik konseling untuk meningkatkan self atau karakter kelompok orang atau individu (Dharsana, 2018).

Dalam penelitian ini peneliti memilih konseling sebagai suatu proses interfensi untuk meningkatkan self change. Ada sejumlah teori konseling yang dapat digunakan untuk memberikan proses interfensi ,dan dalam penelitian ini peneliti menjatuhkan pada teori Behavioral Penekanannya adalah pada tingkah laku yang bisa didefinisikan secara operasional, dapat diamati, dan dapat diukur Dan pendekatan ini dapat dipakai dalam meningkatkan karakter change pada peserta didik yang belum mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan baru, atau tempat – tempat yang baru, menjumpai orang – orang baru, mengadakan perjalanan serta mendapatkan pengalaman baru yang diubahkan setiap hari, demi peningkatan kehidupan kedepannya (Purwanto et al., 2016).

Dalam penelitian ini peneliti menjatuhkan pilihan pada teknik konseling yaitu (1) Modeling dan tehnik (2) Tehnik Latihan Keterampilan Sosial. Bandura (1969) menyatakan bahwa belajar yang bisa diperoleh melalui pengalaman langsung bisa pula diperoleh secara tidak langsung dengan mengamati tingkah laku orang lain berikut konsekuensi-konsekuensinya.

Latihan Keterampilan Sosial adalah proses belajar dalam meningkatkan kemampuan seseorang untuk meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial yang dapat diterima dan dihargai secara sosial. Hal ini melibatkan kemampuan untuk memulai dan menjaga interaksi positif dan saling menguntungkan. Teknik Latihan Keterampilan sosial digunakan dalam penelitian ini alasannya disebutkan bahwa teknik ini memiliki tujuan untuk membantu klien dalam upaya meningkatkan keterampilan dirinya yang mengalami gangguan dalam membangun hubungan dengan orang lain, dengan melatih keterampilan klien yang akan digunakan selanjutnya dalam hubungannya dengan orang lain dan lingkungan (Maharani & Damayanti, 2012)

Social skills training dirancang untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan keterampilan sosial bagi seseorang yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi meliputi keterampilan memberikan pujian, mengeluh karena tidak setuju, menolak permintaan orang lain, tukar menukar pengalaman, menuntut hak pribadi, memberi saran pada orang lain, pemecahan masalah yang dihadapi, bekerjasama dengan orang lain, dan beberapa tingkah laku lain yang tidak dimiliki klien (Michelson, 1985 dalam Maharani & Damayanti, 2012)

Berdasarkan dari uraian diatas, maka sebagai upaya dalam meningkatkan Self Change, peneliti menggunakan pendekatan Behavioral sehingga dikemas dalam judul penelitian “ Penerapan Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling dan Teknik Latihan Keterampilan Sosial Untuk Mengembangkan Self Change pada siswa Kelas X SMK Negeri 3 Denpasar. Harapannya hasil penelitian mampu dimanfaatkan dan digunakan dalam mengembangkan karakter self change siswa sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini.

Method

Penelitian ini merupakan penelitian eksperiment yang melibatkan 3 kelompok yaitu dua kelompok eksperiment dan satu kelompok kontrol. Penelitian ini didesain dengan menggunakan penyebaran kuesioner sebagai pre tes dan post tes, sebagai perbandingan hasil sebelum dan sesudah treatment diberikan kepada siswa, yang disebut dengan pretest/ postes control group design.

Menurut Dantes (2012:96) Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X semua jurusan yaitu Akomodasi Perhotelan, Tata Boga, Tata kecantikan dan Tata Busana yang ada Di SMK N 3 Denpasar, terkecuali kelas X Tata Boga A dan Kelas X Akomodasi Perhotelan A yang saat ini ada dalam kelas industri yang keberadaannya di Dunia Industri. Sampel yang diambil secara random dari hasil kuesioner yang disebar dan memiliki self change yang rendah. Maka diperoleh data sejumlah 34 Siswa Kelas X Tata Boga E sebagai kelompok eksperiment 1 yang akan dikenai tindakan dengan teknik modeling, dan X Tata Boga F sebagai Kelompok Eksperimen 2 yang akan diintervensi dengan teknik Keterampilan sosial dan satu kelompok eksperimen lagi sebagai kelompok kontrol yaitu kelas X Tata Boga C. Untuk mendukung komponen kelengkapan dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan buku harian yang dibuat untuk mengukut perubahan karakter siswa terkait keempat indikator self change, yang diberikan kepada siswa ketika sebelum dan sesudah treatment dilakukan dan dipantau melalui perolehan skor untuk setiap buku harian siswa. Selanjutnya teknik analisis datanya adalah deskriptif kuantitatif dan hasil perhitungan dari analisisnya dan disesuaikan dengan hasil yang ingin diharapkan.

Results and Discussion

Langkah awal penelitian ini adalah penyebaran kuesioner yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya sangat tinggi kepada semua siswa yang menjadi populasi dalam penelitian ini sejumlah 556 siswa, kemudian hasil pretest ini direkap dan dikategorikan sesuai dengan kategorinya yaitu, rangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Dari data pre test diambil 3 kelas eksperiment sebagai eksperiment 1, Kelompok eksperiment2 dan kelompok kontrol.

Dalam Pemberian Treatment dari Bimbingan klasikal. Bimbingan kelompok, Koneling Kelompok dan konseling Individu, setiap kali pertemuan dibahas mengenai skor buku harian yang sebelumnya sudah ditugaskan kepada siswa untuk mengisi, dan setiap kali pertemuan melanjutkan mengisi buku harian,

mengisi lembar refleksi, kemudian hasil dari setiap pertemuan buku harian diberikan skor, dan skor tersebut dimasukkan dalam tabulasi skor untuk melihat perkembangan harian, mingguan dan bulanan.

Penelitian ini dilakukan melalui 4 layanan Bimbingan. Adapun penjabaran deskripsi data hasil dari proses konseling secara umum adalah sebagai berikut: Secara umum proses bimbingan secara klasikal dilaksanakan pada saat treatment berlangsung pada masing-masing kelompok. Secara bertahap siswa mampu meminimalisir self-change. Hasil dari setiap treatment di bimbingan klasikal inilah yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Setelah layanan klasikal dilaksanakan, siswa kemudian direkomendasikan untuk mengikuti bimbingan kelompok. Semua peserta kelompok berperan aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok tersebut. Dari kegiatan inilah peneliti melihat siapa saja siswa yang telah mampu menunjukkan peningkatan self-change dan siapa yang belum. Siswa yang belum mampu meningkatkan self-change akan direkomendasikan untuk mengikuti konseling kelompok. Kegiatan konseling kelompok melibatkan siswa yang memiliki permasalahan yang sama kemudian dibentuk menjadi sebuah kelompok untuk memberikan treatment bagi mereka yang tidak dapat memahami self-change. Dalam hasil pengamatan kegiatan konseling kelompok, peneliti telah dapat melihat siapa-siapa siswa yang dapat direkomendasikan ke dalam kegiatan konseling individu. Siswa tersebut kemudian secara pribadi dan face to face berbicara dengan konselor dalam upaya membantu permasalahan yang dihadapi olehnya.

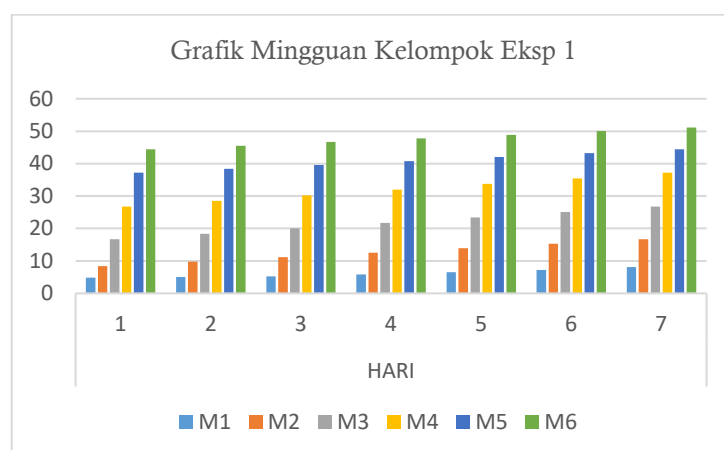
Dalam Pemberian Treatment dari Bimbingan klasikal. Bimbingan kelompok, Konseling Kelompok dan konseling Individu, setiap kali pertemuan dibahas mengenai skor buku harian yang sebelumnya sudah ditugaskan kepada siswa untuk mengisi, dan setiap kali pertemuan melanjutkan mengisi buku harian, mengisi lembar refleksi, kemudian hasil dari setiap pertemuan buku harian diberikan skor, dan skor tersebut dimasukkan dalam tabulasi skor untuk melihat perkembangan harian, mingguan dan bulanan.

Perkembangan data kelompok eksperimen 1 yang akan ditreatment dengan konseling behavioral dengan tehnik modeling dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1 Data Buku harian Kelompok eksperimen 1

NO		HARI							Rata-Rata
		1	2	3	4	5	6	7	
1	M1	4,85	5	5,23	5,85	6,5	7,23	8,08	6,11
2	M2	8,44	9,82	11,2	12,58	13,97	15,35	16,73	12,58
3	M3	16,73	18,41	20,08	21,76	23,44	25,11	26,79	21,76
4	M4	26,79	28,52	30,26	32	33,731	35,47	37,2	32,00
5	M5	37,2	38,41	39,61	40,82	42,02	43,23	44,44	40,82
6	M6	44,44	45,56	46,67	47,79	48,91	50,02	51,14	47,79

Berdasarkan skor harian pada tabel 1 diatas mengenai buku harian kelompok Eksperimen 1 yang diberikan konseling behavior dengan Tehnik modeling dapat divisualisasikan dalam bentuk grafik perkembangan sebagai berikut.



Gambar 1 Grafik Buku harian Kelompok eksperiment 1

Data selanjutnya yang akan dijabarkan adalah data rekapan hasil sebaran kuesioner self change, pre tes dan post test, dari kelompok Eksperiment 1, 2 dan kelompok kontrol dalam tabel

Tabel 2 Data Hasil Sebaran Kuesioner Per dan post test

No	DATA PRE DAN POST TES								
	KLP EKSP 1			KLP EKSP 2			KELOMPOK KONTROL		
	Pre	Post	Gsn	Pre	Post	Gsn	Pre	Post	Gsn
1	115	155	0,44	113	150	0,40	98	135	0,35
2	120	176	0,66	130	160	0,40	109	140	0,32
3	126	160	0,43	120	170	0,59	121	155	0,40
4	120	165	0,53	125	180	0,69	113	150	0,40
5	118	168	0,57	134	160	0,37	114	140	0,29
6	118	160	0,48	120	166	0,54	112	145	0,35
7	120	165	0,53	112	167	0,59	120	155	0,41
8	112	167	0,59	123	167	0,54	101	140	0,38
9	113	173	0,65	142	179	0,59	116	145	0,33
10	117	170	0,60	107	167	0,61	122	155	0,40
11	112	163	0,55	123	179	0,68	120	160	0,47
12	98	176	0,73	103	160	0,56	124	150	0,32
13	109	164	0,57	117	160	0,49	121	155	0,40
14	120	160	0,47	120	164	0,52	110	145	0,37
15	114	168	0,59	127	166	0,50	114	152	0,42
16	119	170	0,59	122	185	0,76	105	144	0,39
17	119	176	0,66	121	170	0,58	123	153	0,37
18	112	163	0,55	111	165	0,57	103	154	0,50
19	118	172	0,62	118	167	0,56	120	155	0,41
20	114	169	0,60	109	170	0,64	121	166	0,54
21	131	165	0,46	121	164	0,51	123	160	0,45

22	113	170	0,62	110	157	0,49	112	145	0,35
23	120	163	0,51	112	179	0,72	114	155	0,45
24	108	178	0,72	108	164	0,58	122	154	0,39
25	113	160	0,51	105	167	0,62	130	156	0,35
26	120	176	0,66	122	170	0,58	121	161	0,48
27	123	160	0,45	123	185	0,76	130	153	0,31
28	105	165	0,60	129	179	0,66	123	157	0,41
29	120	170	0,59	121	180	0,70	139	155	0,24
30	116	165	0,55	109	167	0,60	127	155	0,36
31	121	163	0,50	130	179	0,65	121	160	0,46
32	126	161	0,44	121	165	0,52	132	153	0,29
33	119	160	0,48	132	160	0,38	122	148	0,31
34	123	170	0,57	112	150	0,41	113	145	0,35
	3972	5666	19,10	4052	5718	19,37	4016	5151	13,01
Mean	116,82	166,65	0,56	119,18	168,18	0,57	118,12	151,50	0,38
Varian			0,006			0,011			0,004

Untuk memenuhi syarat uji hipotesis maka terlebih dahulu data yang akan diuji harus memenuhi persyaratan distribusi normal dan homogenitas. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan uji chi-kuadrat, uji lilliefors, dan uji Kolmogorov-Smirnov. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS 22 for Windows.

Uji homogenitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa perbedaan yang terjadi pada uji hipotesis benar-benar terjadi akibat adanya perbedaan antar kelompok, bukan sebagai akibat perbedaan dalam kelompok. Uji homogenitas juga dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Untuk menguji homogenitas varians data pada setiap kelompok dilakukan dengan menggunakan Levene's Test of Equality of Error Variance (Candiasa, 2004). Uji ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan bantuan SPSS 16.0 for Windows.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis varians (ANOVA) satu jalur dengan ketentuan sebagai berikut: Dalam uji F ini akan menguji pengaruh utama (Main Effect) Bisa terjadi dua kemungkinan yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti hasil penelitian signifikan, sedangkan jika sebaliknya maka penelitian tidak signifikan. Bila F Signifikan harus dilanjutkan dengan uji t-scheffe, untuk membandingkan pengaruh antar metode atau teknik. Hasil penghitungan dengan ANOVA satu jalur dapat dilihat dalam tabel berikut, Hasil perhitungan analisis data self-change dengan analisis varians satu jalur dalam penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut:

Tabel 3 Data perhitungan Anova

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	7537.471	2	3768.735	53.288	.000
Within Groups	7001.676	99	70.724		
Total	14539.147	101			

Sesuai dengan analisis di atas ternyata F_0 didapatkan sebesar 53,288 untuk menguji F_0 ini dilihat F_t (F_{tabel}) dengan $db = 1:66$ ternyata F_t dengan $db = 3: 66$ pada $p = 0.01$ (1 %) adalah sebesar 5,29 ini berarti $F_0 > F_t$ dengan $p < 0.01$. jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima hasil penelitian adalah signifikan.

H0: Model konseling Behavioral teknik Modeling tidak efektif untuk meningkatkan self Change siswa kelas X SMK Negeri 3 Denpasar. Ha: Model konseling Behavioral Teknik modeling efektif untuk meningkatkan self Change siswa kelas X SMK Negeri 3 Denpasar

Berdasarkan hasil uji t untuk konseling behavioral tehnik modeling maka diperoleh data thitung = 1,32, dengan dk $(34+34)-2=66$ dimana T tabel 5 % = 1.671 sehingga dapat disimpulkan tehnik modeling tidak efektif terhadap peningkatan self change

H0: Model konseling Behavioral Teknik Latihan Keterampilan Sosial tidak efektif untuk meningkatkan self Change siswa kelas X SMKNegeri 3 Denpasar

Ha: Model konseling Behavioral Teknik Latihan Keterampilan Sosial efektif untuk meningkatkan self Change siswa kelas X SMKNegeri 3 Denpasar

H0: Tidak terdapat perbedaan efektivitas model konseling Behavioral teknik modeling dengan Teknik Latihan Keterampilan Sosial untuk meningkatkan self change siswa kelas X SMK Negeri 3 Denpasar.

Ha: Terdapat perbedaan efektivitas model konseling Behavioral teknik modeling dengan Teknik Latihan Keterampilan Sosial untuk meningkatkan self Change siswa kelas X SMK Negeri 3 Denpasar.

Berdasarkan hasil uji t untuk konseling behavioral tehnik modeling maka diperoleh data t hitung = 8,44 dengan dk $(34+34)-2=66$ dimana T tabel 5 % = 2,869 sehingga dapat disimpulkan tehnik modeling efektif terhadap peningkatan self change

Berdasarkan hasil perhitungan uji t untuk konseling behavior tehnik keterampilan sosial maka hasil uji t yaitu: 9,29 dengan dk $(34+34)-2=66$ dengan t tabel 5% = 2,869 sehingga dapat disimpulkan bahwa konseling Behavior tehnik keterampilan sosial efektif untuk meningkatkan self change.

Jadi simpulannya bahwa terdapat perbedaan perbedaan pengaruh konseling behavior antara antara tehnik modeling dengan tehnik keterampilan sosial terhadap self -change. Rata-rata self -change kelompok siswa yang mengikuti tehnik Modeling (= 0,56) lebih rendah daripada siswa yang mengikuti tehnik keterampilan social (= 0,57)

Conclusion

Self change adalah kemampuan seseorang untuk melakukan perubahan ke arah yang baru, dan berubah menjadi lebih baik, atau menjadi baru dan berubah dari sebelumnya. Dari pengertian self change yang dikemukakan tadi, maka self change mengandung indicator yaitu : 1) Sesuatu yang baru dan berbeda, 2) Mengadakan perjalanan ke tempat – tempat baru, 3) menjumpai orang- orang baru, 4) Mencari pengalaman baru dan megubahnya setiap hari. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

Terdapat perbedaan efektivitas konseling behavior tehnik modeling dengan tehnik Keterampilan Sosial terhadap self change. Konseling Behavior tehnik keterampilan sosial efektif untuk meningkatkan self change sedangkan tehnik modeling tidak efektif untuk meningkatkan self change.

Acknowledgment

-

References

- Dharsana, Ketut.2013. Teori-Teori Konseling (Diktat). Singaraja: Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dantes, Nyoman. 2012. Metode Penelitian Yogyakarta. ANDI
- Dantes, Nyoman. 2014. Analisis dan Desain Eksperimen. Singaraja Program Pascasarjana Undiksha
- Dharsana, Ketut. 2014. Model-model konseling, teori-teori konseling).

-
- Dharsana, ketut. 2014 teori-teori Konseling (Diktat). Singaraja: Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dharsana, ketut. 2013 Dasar-dasar Bimbingan Konseling. Singaraja; Jurusan Bimbingan Konseling FIP Undiksha.
- Dharsana, K. (2015). RPBK Seri 1 Bimbingan Klasikal, Bimbingan Kelompok, Konseling Kelompok, Konseling Individu Untuk Pengembangan Variabel Terikat Bakat Verbal. Singaraja: BK FIP Undiksha.
- Dharsana, K. (2016)). Seri RPBK Seri Untuk Pengembangan Variabel Terikat Self.
- Evia Dharmawanti. (2016). Modul Guru Bimbingan dan Konseling KK A. Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.
- Maharani, L., & Damayanti, R. (2012). Social Skill Training: Latihan Keterampilan Sosial Pada Anak Usia Dini Yang Mengalami Isolasi Sosial Pasca Bencana.
- Nursalim, M. (2013). strategi dan intervensi konseling. Jakarta: Akademia Permata.
- Purwanto, E., Zaenudin, Anggoro, H. B., Hidayat, selvia tristianty, & Aisyah, S. (2016). MODUL KOMPETENSI F PROFESIONAL: IMPLEMENTASI TEORI KONSELING.
- Romlah, T. (2006). Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok. Malang: Universitas Negeri Malang

Article Information (Supplementary)**Conflict of Interest Disclosures:**

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Copyrights Holder: <Adnyani> <2019>**First Publication Right:** JIBK Undiksha<https://doi.org/10.xxxx/xxxxx>

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Word Count: 3317

